

**SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PENGARUH MODEL *DISCOVERY*
LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS SD**

Luthfa Nur Khofiyya¹, Yoyo Zakaria Ansori², Ujiati Cahyaningsih³, Ani Rosidah⁴

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Majalengka

¹luthfaluthfa688@gmail.com, ²al.anshory0928@unma.ac.id,

³ujiaticahyaningsih@gmail.com, ⁴anirosidah@unma.ac.id

ABSTRACT

The overarching goal of this study is to investigate how the Discovery Learning paradigm affects the development of critical thinking abilities among primary school pupils as they learn social studies. Ten scholarly journal papers from both nasional and internasional sources that were published over the last five years and included in credible databases were analyzed in this research, which used a Systematic Literature Review (SLR) methodology. Students' critical thinking skills, particularly in areas like information analysis, idea evaluation, and conclusion formulation, are consistently and significantly improved by Discovery Learning, according to the findings. Stages of learning that promote student engagement, meaningful learning, and direct involvement in knowledge production bolster this model's efficacy. Further enhancement of Social Studies education is achieved via the integration of digital media with tangible pedagogical tools and Discovery Learning. Accordingly, to meet the needs of education in the twenty-first century, Discovery Learning is highly suggested as a method of teaching that helps primary school pupils develop their critical thinking abilities.

Keywords: discovery learning, critical thinking, social studies learning

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana paradigma *Discovery Learning* memengaruhi pengembangan kemampuan berpikir kritis di kalangan siswa sekolah dasar saat mereka mempelajari ilmu sosial. Sepuluh makalah jurnal ilmiah dari sumber nasional dan internasional yang diterbitkan

selama lima tahun terakhir dan termasuk dalam basis data yang kredibel dianalisis dalam penelitian ini, yang menggunakan metodologi Tinjauan Literatur Sistematis SLR. Menurut temuan, kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya di bidang seperti analisis informasi, evaluasi ide, dan perumusan kesimpulan, secara konsisten dan signifikan ditingkatkan oleh *Discovery Learning*. Tahapan pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa, pembelajaran yang bermakna, dan keterlibatan langsung dalam produksi pengetahuan memperkuat efektivitas model ini. Peningkatan lebih pendidikan Ilmu Sosial dicapai melalui integrasi media digital dengan alat pedagogis nyata dan *Discovery Learning*. Dengan demikian, untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di abad ke-21, *Discovery Learning* sangat disarankan sebagai metode pengajaran yang membantu siswa sekolah dasar mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Kata Kunci: *discovery learning*, berpikir kritis, pembelajaran IPS

A. Pendahuluan

Perubahan penekanan dari hafalan ke pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan hidup praktis sangat diperlukan untuk pendidikan di abad ke-21. Siswa perlu mampu berpikir kritis untuk memahami, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah yang muncul dalam kehidupan sosial mereka; tidak cukup hanya mengetahui fakta. Tuntutan ini sejalan dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa menjadi orang yang mahir

dalam bidangnya, beriman kepada Tuhan, sehat, berpengetahuan luas, mampu berpikir mandiri, kreatif, dan dapat membantu mendidik negaranya.

Kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan menjadi lebih sadar sosial merupakan hasil dari pengajaran dalam IPS. Untuk mengembangkan kesadaran sosial, kemampuan berpikir kritis, dan keyakinan moral siswa, Pendidikan Ilmu Sosial sangat penting. Hal ini sejalan dengan Peraturan Standar Isi Tahun 2006 Nomor 22 Menteri Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan ilmu sosial di sekolah dasar adalah

untuk memberikan siswa informasi latar belakang, keterampilan interpersonal, dan kemampuan penalaran analitis yang diperlukan untuk memahami dunia di sekitar mereka. Dengan memperkuat Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, kebijakan ini ditegakkan. Secara khusus, dimensi berpikir kritis ditekankan, yang mengharuskan siswa untuk merefleksikan pembelajaran mereka sendiri, menilai argumen, dan mencermati materi (Kemendikbudristek, 2022).

Menurut Suryaningrum & Mawardi (2023) peluang siswa untuk memperoleh kemampuan berpikir kritis terbatas di sekolah dasar karena metode pembelajaran ilmu sosial masih dikendalikan oleh pendekatan yang berpusat pada guru. pasif terjadi ketika siswa tidak diberi cukup kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti ketika pelajaran berfokus pada hafalan dan penyampaian informasi satu arah (Ambarwati & Wahyudi, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan antara tuntutan kurikulum dengan pelaksanaan pembelajaran di lapangan.

Menurut Facione dalam Fitria Ningsih & Oktaviari (2025) berpikir

kritis adalah seperangkat kemampuan yang meliputi penalaran dan interpretasi berbasis bukti, analisis, dan evaluasi informasi. Kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS sangat penting karena siswa dihadapkan dengan berbagai fenomena sosial yang menuntut penalaran sebab akibat, pengambilan keputusan, serta pemahaman nilai dan norma sosial. Namun kenyataannya, studi terdahulu membuktikan bahwa siswa masih memiliki kemampuan berpikir kritis yang buruk. Menurut Anggraeni et al. (2022) keterampilan berpikir kritis siswa masih kurang, terutama dalam hal analisis dan pengembangan kesimpulan. Karena tidak memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru kurang dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis (Diatmika & Sudirman I Nyoman, 2024).

Dalam hal melatih kemampuan untuk berpikir kritis, salah satu metodologi yang layak adalah *Discovery Learning*. Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Bruner dalam Tohari & Rahman (2024) membentuk dasar paradigma

Discovery Learning. Teori ini menekankan bahwa siswa akan mendapatkan informasi yang lebih relevan jika mereka secara aktif mencarinya melalui investigasi dan penalaran mereka sendiri. Melalui Langkah - langkah memberikan stimulasi, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, mendemonstrasikan, dan menarik kesimpulan, model *Discovery Learning* mengajak siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam proses penemuan ide (Rusli et al., 2021). Yudisthira et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan metodologi *Discovery Learning* di sekolah dasar dapat sangat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Penelitian oleh Suryaningrum & Mawardi (2023) mendukung klaim ini, menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru, kemampuan analitis dan penilaian siswa jauh lebih meningkat dengan *Discovery Learning*. Nurhayati (2020) juga memperlihatkan peningkatan persentase siswa dengan kemampuan berpikir kritis dari 60% menjadi 90% dalam tiga siklus pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil-hasil penelitian tersebut masih tersebar pada berbagai konteks mata pelajaran, desain penelitian, dan karakteristik subjek, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh model *Discovery Learning* pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Beberapa temuan mengungkapkan adanya tantangan dalam implementasi *Discovery Learning*, masih ada tantangan lainnya, seperti kurangnya keahlian guru sekolah dasar dalam menciptakan aktivitas pembelajaran berbasis penemuan yang memenuhi kebutuhan anak-anak didik mereka dan kurangnya sumber daya pedagogis yang memadai. Maka dari itu diperlukan kajian sistematis yang mampu merangkum dan mengintegrasikan temuan-temuan empiris tersebut secara komprehensif dan mendalam.

Mengingat permasalahan tersebut, studi ini bertujuan untuk melakukan SLR terhadap berbagai studi Nasional dan Internasional yang meneliti bagaimana model *Discovery Learning* (*Discovery Learning*) memengaruhi pendidikan ilmu sosial di sekolah dasar, dengan fokus pada bagaimana model tersebut

membentuk kemampuan berpikir kritis siswa. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh terkait efektivitas, kendala, serta implikasi penerapan model *Discovery Learning*, sekaligus menjadi dasar konseptual bagi pendidik dan peneliti dalam merancang pembelajaran IPS yang bermakna dan selaras dengan penguatan keterampilan abad ke-21.

B. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metodologi SLR untuk mengkaji pengaruh model *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPS. Data penelitian diperoleh dari berbagai jurnal nasional dan internasional. Metode SLR dipilih karena mampu merangkum hasil penelitian sebelumnya secara sistematis, menemukan pola temuan, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya (Snyder, 2019). Prosedur penelitian ini mengikuti pedoman PRISMA 2020 yang menekankan transparansi dan replikasi dalam proses telaah literatur (Page et al., 2021). Metode analisis data berikut

digunakan dalam penelitian tinjauan pustaka ini:

1. Penentuan Kriteria Inklusi Dan Eksklusi: Artikel yang dipilih merupakan penelitian empiris yang terbit pada tahun 2020–2025, membahas pengaruh model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, serta mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Artikel harus berasal dari jurnal nasional terakreditasi SINTA atau jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus, ERIC, atau DOAJ.
2. Sumber Data: Pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar, SINTA, Garuda, DOAJ, ERIC, dan Scopus dengan kata kunci yang relevan seperti “*Discovery Learning*”, “IPS SD”, dan “Berpikir kritis”.
3. Pemilihan Artikel: Artikel yang diperoleh diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penetapan akhir.

4. Ekstraksi Data: Data yang diekstraksi meliputi identitas artikel (penulis, tahun, dan negara), desain penelitian, model pembelajaran yang digunakan, durasi intervensi, instrumen pengukuran kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi, serta hasil utama penelitian.
5. Analisis dan Sintesis Data: Data dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, serta keterkaitan antarhasil penelitian. Proses analisis dilakukan melalui tahapan pengodean, pengelompokan kategori, dan pengorganisasian temuan ke dalam tema utama terkait penerapan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
6. Sintesis Akhir dan Pelaporan: Hasil analisis dan sintesis data kemudian diintegrasikan untuk menghasilkan kesimpulan komprehensif mengenai pengaruh model *Discovery Learning* dalam meningkatkan

kemampuan berpikir kritis siswa SD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut teori, praktik, dan penelitian selanjutnya.

7.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tinjauan literatur yang dilakukan mengungkapkan beberapa temuan penting mengenai pengaruh model *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Berdasarkan analisis tematik, temuan utama berikut diidentifikasi.

No	Judul Artikel	Hasil Penelitian
1.	The Effect of <i>Discovery Learning</i> Model on Students' Critical Thinking Ability	Model <i>Discovery Learning</i> secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dengan nilai rata-rata posttest sebesar 88,37.
2.	The Implementation of the <i>Discovery Learning</i> Model Using Higher Order Thinking	Model <i>Discovery Learning</i> terintegrasi RQA berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan

	Skills Booklet Media on Students' Critical Thinking Ability	kemampuan berpikir kritis serta keterampilan metakognitif siswa.		Learning Ips In Class V	kenampakan alam dan buatan. ditunjukkan oleh peningkatan hasil evaluasi dari siklus I ke siklus II hingga melampaui indikator keberhasilan.
3.	The Effectiveness of the <i>Discovery Learning</i> Model Judging from the Critical Thinking Ability of Grade 5 Elementary School Students	Model <i>Discovery Learning</i> efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V, dibuktikan melalui hasil uji <i>t</i> < 0,05. Model ini membuat siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.		<i>Discovery Learning</i> Through Educandy: Its Effectiveness on Students' Critical Thinking Ability and Self-Confidence	Model <i>Discovery Learning</i> <i>Learning</i> berbantuan platform Educandy efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri siswa melalui Penggunaan media digital interaktif yang mendorong keterlibatan aktif siswa dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
4.	Pengaruh Model <i>Discovery Learning</i> Berbasis Higher Order Thinking Skill Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis	Kelas yang menggunakan <i>Discovery Learning</i> berbasis HOTS menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, (<i>p</i> < 0,05).	6.	Implementasi Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis	Model <i>Discovery Learning</i> berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS
5.	Application Of The <i>Discovery Learning</i> Model For Improve Critical Thinking Ability Students	Model <i>Discovery Learning</i> efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi	7.		

	Dan Hasil Belajar Ips	siswa ($p < 0,05$), serta lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. 0,05. Model ini terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.		<i>Discovery Learning</i> berbantuan video meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa karena mendorong keaktifan, kerja sama, dan pembelajaran yang bermakna.
8.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ips Sd Negeri 81 Palembang	Model <i>Discovery Learning</i> meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dalam pembelajaran IPS, PS, dibuktikan oleh perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest ($p < 0,05$) berpikir analitis siswa melalui proses menemukan konsep secara mandiri, sehingga lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.	10.	Keefektifan Model <i>Discovery Learning</i> Berbantuan Powerpoint Interaktif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ips Siswa Kelas V Sdn 9 Mataram Model <i>Discovery Learning</i> berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD pada pembelajaran IPS dan lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.
9.	Pengaruh model	<i>Discovery Learning</i>		

Secara umum berbagai penelitian menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* terbukti efektif dan konsisten dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPS. Model ini mendorong keaktifan, analisis, refleksi, dan kemandirian belajar siswa, serta menjadi semakin optimal ketika dipadukan dengan

media konkret maupun teknologi digital.

Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa harus menjadi fokus utama reformasi pendidikan di abad ke-21. Untuk membantu anak-anak sekolah dasar mengembangkan pemahaman analitis tentang masalah sosial, kurikulum IPS yang menekankan pada peran aktif dan eksplorasi siswa sangat ideal. Kemampuan berpikir kritis siswa, termasuk kemampuan mereka untuk menganalisis informasi, mengevaluasi ide, dan mengembangkan kesimpulan logis, secara konsisten ditingkatkan oleh metodologi *Discovery Learning*, menurut evaluasi sistematis. Keterlibatan siswa, aktivitas, dan kualitas proses berpikir mereka di kelas studi sosial di tingkat sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui penggunaan model *Discovery Learning* bersamaan dengan berbagai media dan teknologi.

Amalia Tamsir et al. (2025) menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas lima meningkat secara signifikan dengan menggunakan paradigma *Discovery Learning* di kelas. Skor rata-rata posttest sebesar 88,37 menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan

kemampuan berpikir kritis. Penggunaan benda konkret juga membuat siswa tetap terlibat sepanjang proses pembelajaran, sehingga mereka aktif mengamati, mengolah data, dan menarik kesimpulan.

Penelitian Ramadhana et al. (2025) menyimpulkan bahwa integrasi *Discovery Learning* dengan strategi RQA (Membaca, Bertanya, dan Menjawab) berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan metakognitif siswa. Sintaks membaca dan bertanya mendorong siswa mencari informasi secara mandiri serta menyadari proses berpikirnya sendiri.

Suryaningrum & Mawardi (2023) menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan berpikir kritis siswa dengan nilai signifikansi $< 0,05$ setelah penerapan *Discovery Learning*. Model ini mendorong pembelajaran aktif, reflektif, dan rasa ingin tahu siswa.

Larasati (2020) juga menemukan bahwa *Discovery Learning* berbasis HOTS lebih efektif dibandingkan kelas kontrol dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena menekankan proses analisis dan pemecahan masalah.

Sedangkan, Ayu et al. (2024). menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dari siklus I ke siklus II pada materi kenampakan alam dan buatan, disertai aktivitas guru dan siswa yang sangat baik. Hal tersebut diperkuat oleh Saputri & Rusnilawati (2023) membuktikan bahwa penggunaan platform Educandy dalam *Discovery Learning* meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri siswa melalui media digital interaktif.

Sembiring et al. (2024) menemukan bahwa *Discovery Learning* meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS secara signifikan ($p < 0,05$) serta lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Juarsyah et al. (2023) yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pretest dan posttest setelah penerapan *Discovery Learning*, yang mendorong pembelajaran lebih aktif dan reflektif. Pendapat lain juga memperkuat dengan menegaskan bahwa penggunaan media video dan PowerPoint interaktif dalam *Discovery Learning* semakin memperkuat pemahaman konsep, analisis, dan

partisipasi aktif siswa (Ayun et al., 2024; Gunawan et al., 2023).

Secara keseluruhan, sintesis sepuluh penelitian tersebut menegaskan bahwa *Discovery Learning* merupakan model yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPS. Pendekatan ini menekankan pembelajaran aktif, analitis, dan berbasis penemuan, serta semakin optimal ketika dipadukan dengan media konkret maupun teknologi digital, sehingga relevan dengan tuntutan keterampilan abad ke-21.

D. Kesimpulan

Kemampuan siswa untuk berpikir kritis tentang subjek sosial ditingkatkan secara substansial dan berkelanjutan oleh model *Discovery Learning* di sekolah dasar. Peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis, menilai, dan menarik kesimpulan, yang didukung oleh partisipasi aktif siswa di kelas, membuktikan efektivitas model ini. Melalui langkah-langkah metodenya, *Discovery Learning* menginspirasi siswa untuk secara aktif mencari informasi baru, membangun pemahaman mereka sendiri, dan

merefleksikan kemajuan mereka. Selain itu, integrasi *Discovery Learning* dengan media konkret, video, dan teknologi digital terbukti semakin memperkuat kualitas pembelajaran dan relevansinya terhadap keterampilan abad ke-21. Model *Discovery Learning* secara terencana dan berkelanjutan, dengan memperhatikan karakteristik siswa serta alokasi waktu pembelajaran. Guru juga perlu mengembangkan variasi media pembelajaran, baik berbasis konkret maupun digital, agar proses penemuan menjadi lebih bermakna dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Rusli, M., Sudarmanto, E., & Maryatih, S. (2021). *Model Pembelajaran Era Society 5.0* (A. H. Prasetyo, Ed.; Vol. 1).

Jurnal :

Amalia Tamsir, N., Kaharu, S. N., Sani, N. K., Azizah, A., Nuraini, N., & Wahyuni, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 113–126. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.844>

Ambarwati, Y. D., & Wahyudi, W. (2024). Pengembangan Media

Appekosis dengan Model *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2258–2264.

<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2460>

Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 8(1).

<http://journal.unesa.ac.id/index.php/PPD>

Ayu, D., Abas, M., Rende, A., Pgds, J., & Oleo, U. (2024). Application Of The *Discovery Learning* Model For Improve Critical Thinking Ability Students Learning Ips In Class V. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6.

<https://jipsd.uho.ac.id/index.php/journal>

Ayun, H., Sukri, M., & Indraswati, D. (2024). Keefektifan Model *Discovery Learning* Berbantuan Powerpoint Interaktif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ips Siswa Kelas V Sdn 9 Mataram.

Diatmika, I. P., & Sudirman I Nyoman. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar Kelas V SDN 2 Batur. *Pentagon: Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(4), 108–117.

- <https://doi.org/10.62383/pentagon.v2i4.295>
- Fitria Ningsih, L., & Oktaviari, N. (2025). *Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Cerita SDN 1 Rejotangan*.
<https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp>
- Gunawan, D., Soekamto, H., Sahrina, A., & Suharto, Y. (2023). Pengaruh model discovery learning berbantuan video terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(6), 626–635.
<https://doi.org/10.17977/um063v3i62023p626-635>
- Juarsyah, Erfan Ramadhani, & Arief Kuswidyanarko. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ips Sd Negeri 81 Palembang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1302–1315.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1446>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pengembangan profil pelajar pancasila dan perangkat ajar kurikulum merdeka*. Kemendikbudristek.
- Larasati, D. A. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Berbasis Higher Order Thinking Skill Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1), 39–47.
- <https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.684>
- Nurhayati, E. (2020). *Discovery Learning Model to Improve Critical Thinking Ability of Class V Elementary School Students*.
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *International Journal of Surgery*, 88, 105906.
<https://doi.org/10.1016/j.ijso.2021.105906>
- Ramadhana, N., Qamariah, N., & Saphira, H. V. (2025). The Implementation of the Discovery Learning Model Using Higher Order Thinking Skills Booklet Media on Students' Critical Thinking Ability. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(1), 33–42.
<https://doi.org/10.46245/ijorer.v6i1.725>
- Saputri, Y. E., & Rusnilawati. (2023). Discovery Learning Through Educandy: Its Effectiveness on Students' Critical Thinking Ability and Self-Confidence. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 6(1), 27–34.
<https://doi.org/10.23887/tscj.v6i1.61737>

- Sembiring, T. F., Kertih, I. W., & Pageh, I. M. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan Ips Indonesia*.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Suryaningrum, G., & Mawardi. (2023). *The Effectiveness of the Discovery Learning Learning Model Judging from the Critical Thinking Ability of Grade 5 Elementary School Students*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i3.p222-230>
- Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 209–228.
<https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i1-13>
- Yudisthira, A., Fitri, S. C., Izzatika, A., Perdana, D. R., & Apriliyani, R. (2024). Discovery Learning Model to Improve Critical Thinking Skills of Grade IV Elementary School Students. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 11, 141–160.
<https://doi.org/10.3390/su12104306>